

**KEPUASAN MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA DITINJAU
DARI LAYANAN DOSEN PENASEHAT AKADEMIK**

Raudhatul Husna

Dosen IAIN Langsa

Email: riswandy.cesp@gmail.com

Rita Sari

Dosen IAIN Langsa

Email: ritasari17@iainlangsa.ac.id

Fenny Anggreini

Dosen IAIN Langsa

Email: fenny@iainlangsa.ac.id

Abstract

Lecturer is educators who are under the auspices of higher education institutions. one of the duties of the lecturer is to guide and help develop the potential of students so they can complete their studies. Likewise, the lecturer in the Mathematics Education study program at one of the universities in Langsa city was appointed as an academic advisor (PA). but there are some obstacles that are felt by PA lecturers, such as the absence of a guidance manual, lack of understanding of technology, students consult only once in one semester, and some students only ask for signatures to fill Study Plan Cards (KRS) and Study Results Cards (KHS) manual. However, students also have other perceptions, according to the interview results, it is known that PA lecturers are only needed to sign the KRS and KHS, some PA lecturers are difficult to find, some PA lecturers do not have time to consult, PA lecturers do not direct courses in the following semester. so the purpose of this study was to express student satisfaction in mathematics education in terms of PA lecturer services. The approach of this research is a quantitative approach. The research sample was 61 mathematics education students with systematic sampling. For data collection techniques using questionnaires and data analysis techniques using simple regression followed by the -F test. The results showed that the level of student satisfaction in terms of PA lecturer services was in a sufficient category, so it can be concluded that there was a significant contribution between the services of PA lecturers to the satisfaction of mathematics education students.

Keywords: *Academic Services, Student Satisfaction, PA Lecturers.*

Abstrak

Dosen adalah pendidik yang bernaung di bawah lembaga pendidikan tinggi. salah satu tugas dosen adalah membimbing dan membantu

mengembangkan potensi mahasiswa sehingga dapat menyelesaikan studinya. Demikian pula halnya dengan dosen pada program studi Pendidikan Matematika pada salah satu perguruan tinggi di kota Langsa yang ditunjuk sebagai dosen penasehat akademik (PA). namun terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh dosen PA, seperti belum adanya buku pedoman bimbingan, kurang memahami teknologi, mahasiswa berkonsultasi hanya sekali dalam satu semester, dan sebagian mahasiswa hanya meminta tanda tangan untuk pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS) manual. Akan tetapi mahasiswa juga memiliki persepsi lain menurut hasil wawancara diketahui bahwa dosen PA hanya diperlukan untuk tanda tangan pada KRS dan KHS, sebagian dosen PA sulit untuk ditemui, sebagian dosen PA tidak memiliki waktu luang untuk berkonsultasi, dosen PA tidak mengarahkan mata kuliah yang sebaiknya diambil pada semester berikut. sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kepuasan mahasiswa pendidikan matematika ditinjau dari layanan dosen PA. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah mahasiswa pendidikan matematika sebanyak 61 orang dengan systematic sampling. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dilanjutkan dengan uji -F. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan mahasiswa ditinjau dari layanan dosen PA berada pada kategori cukup, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen PA terhadap kepuasan mahasiswa pendidikan matematika.

Kata kunci: Layanan Akademik, Kepuasan Mahasiswa, Dosen PA.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang dapat menjawab tuntutan era globalisasi yang terus berkembang saat ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu input, proses, output, dan outcomes (Tinggi, 2014). Proses yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung kepada pengelolaan perguruan tinggi. Sistem pengelolaan perguruan tinggi yang turut menopang keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya pelaksanaan pembimbingan akademik.

(Hendra, 2010) mengemukakan bahwa pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa. Tujuan bimbingan akademik adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya, sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai waktu yang ditentukan. Peran serta dosen dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa bimbingannya menjadi hal pokok. Pelayanan akademik yang berkualitas menciptakan mahasiswa yang mampu bersaing di era globalisasi. Menurut Tampubolon, pelayanan akademik adalah pelayanan kurikuler, meliputi: peraturan akademik, perkuliahan, kurikulum, bimbingan/konsultasi akademik, pratikum, tugas akhir, evaluasi, termasuk alat bantu perkuliahan. Pelayanan akademik akan berlangsung baik jika didukung oleh manajemen yang baik.

Hasil wawancara kepada beberapa dosen program studi pendidikan matematika, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembimbingan akademik dinilai belum efektif disebabkan beberapa kendala yang dirasakan oleh dosen PA bahwa (1) sebagian dosen PA belum memiliki buku pedoman bimbingan, (2) sebagian dosen PA kurang memahami terhadap bagaimana cara menfungsikan teknologi baru sebagai sarana informasi bagi dosen, (3) mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing hanya sekali dalam satu semester, (4) mahasiswa hanya meminta tanda tangan kepada dosen untuk pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS) manual. Akan tetapi mahasiswa juga memiliki persepsi lain menurut hasil wawancara (1) dosen PA hanya diperlukan untuk tanda tangan pada KRS dan KHS, (2) sebagian dosen PA sulit untuk ditemui, (3) apabila sudah membuat janji, seringkali dosen PA tidak memiliki waktu luang untuk berkonsultasi tentang IP yang mereka peroleh, (4) dosen PA tidak mengarahkan mata kuliah yang sebaiknya diambil pada semester berikut.

Namun pada kenyataannya dosen program studi pendidikan matematika telah berusaha untuk memberi pelayanan yang terbaik untuk mahasiswa. Akan tetapi selalu ada kekurangan dalam memberi pelayanan sehingga menimbulkan ketidakpuasan dari mahasiswa. Menurut Sugito dalam Iswani dan Yanti menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa adalah suatu keadaan di mana terpenuhi

keinginan, harapan, dan kebutuhan mahasiswa. Menurut Moenir yang diterjemahkan bahasa oleh Yulairmi dan Putu R menyatakan agar layanan dapat memuaskan orang yang dilayani, ada empat persyaratan pokok yaitu (1) tingkah laku yang sopan, (2) cara menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus diterima oleh orang yang bersangkutan, (3) waktu penyampaian yang tepat, (4) kerahmatan. Sedangkan menurut Philip yang dikutip oleh Supranto menyatakan bahwa dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan terdapat lima faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu (1) keandalan, (2) ketanggapan, (3) keyakinan, (4) empati, (5) berwujud.

Istilah kepuasan (*satisfaction*) berasal dari bahasa Latin “*satis*” (artinya cukup baik, memadai) dan “*facio*” (melakukan atau membuat). Kepuasan bisa diartikan sebagai upaya pemenuhan sesuatu atau membuat sesuatu memadai (Sarjono, 2006). Kepuasan asal katanya adalah puas yang berarti merasa senang, lega, kenyang, dan sebagainya karena sudah merasai secukup-cukupnya atau sudah terpenuhi hasrat hatinya (Suharno & Rahmawati, 2012). (Supranto, 2006) menegaskan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapannya. Jadi dapat dikatakan bahwa kepuasan adalah pengalaman seseorang yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Tetapi makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif saja, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

Mengacu pada definisi-definisi tersebut di atas, maka kepuasan mahasiswa berarti perasaan senang, puas dan kelegaan pembelajar pada perguruan tinggi terhadap apa-apa yang menjadi kebutuhannya selama melaksanakan studi. Kepuasan bersifat dinamis artinya kepuasan itu berubah-ubah terus karena ada istilah manusia tidak pernah puas-puasnya kecuali mereka yang beriman dan bersyukur terhadap nikmat yang diperolehnya.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh (Supranto, 2006) apabila kinerja (dosen) di bawah harapan, maka pelanggan (mahasiswa) akan kecewa. Bila kinerja sesuai harapan, pelanggan akan puas. Sedangkan bila kinerja melebihi harapan, pelanggan akan sangat puas. Harapan pelanggan akan dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau, komentar dari kerabatnya serta janji dan informasi saingannya. Untuk menciptakan kepuasan pelanggan, perguruan tinggi harus menciptakan dan mengelola suatu sistem untuk memperoleh pelanggan yang lebih banyak dan kemampuan untuk mempertahankan kuantitas pelanggan.

Setidaknya ada tiga (3) peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu: *Pertama*, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

Kedua, peranan sosial, selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. *Ketiga*, peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelektual haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Terdapat lima indikator kepuasan mahasiswa menurut Kotler (Supranto, 2006): Keandalan, berhubungan dengan kebijakan dosen, kompetensi dosen dan pelayanan dosen yang bermutu dengan yang dijanjikan, konsisten sesuai dengan

kebutuhan dan harapan mahasiswa. Daya tanggap, kesediaan dosen untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan mahasiswa yang berhubungan dengan masalah-masalah akademik dan non akademik. Kepastian, yaitu suatu keadaan di mana dosen memberikan jaminan kepastian layanan kepada mahasiswa yang tidak terlepas dari kemampuan dosen untuk menimbulkan keyakinan dan kepercayaan terhadap janji-janji dosen terhadap mahasiswa, di samping layanan-layanan lainnya. Empati merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan orang lain. Dengan demikian bentuk empati dosen terhadap kebutuhan mahasiswa adalah adanya pemahaman dosen terhadap kebutuhan mahasiswa dan berupaya ke arah pencapaiannya. Berwujud, dalam dunia pendidikan berhubungan dengan aspek fisik kampus yang diperlukan untuk menunjang proses perkuliahan, seperti akses internet, bangunan, kebersihan lingkungan, taman, laboratorium, perpustakaan, dan lainnya.

Menurut teori hirarki kebutuhan Maslow terdapat lima (5) tingkatan kebutuhan, dari kebutuhan manusia yang paling rendah sampai pada kebutuhan manusia yang paling tinggi. Hirarki kebutuhan Maslow ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Hirarki Kebutuhan Maslow

a) Kebutuhan Fisiologikal (*physiological needs*)

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar atau kebutuhan yang paling rendah dari manusia. Sebelum seseorang menginginkan kebutuhan di atasnya, maka kebutuhan fisiologis ini harus dipenuhi terlebih dahulu agar dapat hidup secara normal. Contoh kebutuhan ini adalah kebutuhan akan sandang, pangan, papan, istirahat, rekreasi, tidur, dan hubungan seks.

b) *Kebutuhan Keselamatan (safety needs)*

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru yang diinginkan manusia, yaitu kebutuhan akan keselamatan atau rasa aman. Contoh kebutuhan ini antara lain menabung, mendapatkan tunjangan pensiun, memiliki asuransi, memasang pagar, teralis pintu, dan jendela.

c) *Kebutuhan Berkelompok (social needs)*

Selanjutnya setelah kebutuhan keselamatan terpenuhi, maka muncul kebutuhan hidup berkelompok, bergaul, bermasyarakat, ingin mencintai dan dicintai, serta ingin memiliki dan dimiliki. Contoh kebutuhan ini antara lain membina keluarga, bersahabat, bergaul, menikah dan memiliki anak, bekerja sama, menjadi anggota organisasi.

d) *Kebutuhan Penghargaan (esteem needs)*

Untuk memenuhi kebutuhan penghargaan ini biasanya manusia berdoa minta ditinggikan derajatnya (aspek spiritual) dan berusaha untuk memenuhi aturan seperti jika ingin dihargai orang lain, maka harus terlebih dahulu menghargai orang lain. Contoh kebutuhan penghargaan antara lain ingin mendapat ucapan terimakasih, ucapan selamat ingin berjumpa, menunjukkan rasa hormat, mendapat tanda penghargaan, menjadi legislatif, menjadi pejabat, promosi, dan sebagainya.

e) *Kebutuhan Aktualisasi diri (self actualization needs)*

Setelah kebutuhan penghargaan terpenuhi, maka muncul kebutuhan akan pemenuhan kepuasan atau ingin berprestise. Contoh kebutuhan ini antara lain memiliki sesuatu bukan hanya karena fungsi tetapi juga gengsi, mengoptimalkan potensi dirinya secara kreatif dan inovatif, ingin mencapai taraf hidup yang serba sempurna atau derajat yang setinggi-tingginya, melakukan pekerjaan yang kreatif (menulis buku dan artikel), ingin pekerjaan yang menantang, dan sebagainya.

Teori Maslow didasari oleh dua (2) asumsi, yaitu (1) kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyai; dan (2) kebutuhan merupakan hirarki dilihat dari urgensitasnya (tingkat kepentingannya). Hirarki Maslow juga

mengandung kelemahan, yakni: (a) Sukar membuktikan bahwa kebutuhan manusia itu mengikuti suatu hirarki; (b) Terdapat kekuatan kebutuhan yang berbeda-beda pada setiap individu, terutama pada tingkat kebutuhan yang lebih tinggi; (c) Timbulnya kebutuhan pada tingkatan yang lebih tinggi bukan karena semata-mata disebabkan terpenuhinya kebutuhan yang lebih rendah, melainkan karena meningkatnya karier atau posisi seseorang; (d) Kebutuhan-kebutuhan itu luwes sifatnya sehingga sulit menetapkan suatu ukuran yang memuaskan segala pihak. Meskipun teori Maslow ini memiliki kelemahan, namun teori ini sangat berguna untuk menjelaskan mekanisme motivasi seseorang di dalam suatu organisasi.

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu *input*, proses, *output*, dan *outcomes* (Tinggi, 2014). Proses yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung kepada pengelolaan perguruan tinggi. Sistem pengelolaan perguruan tinggi yang turut menopang keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya pelaksanaan pembimbingan akademik.

Dosen adalah salah satu unsur penting dari sumber belajar. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, pengertian tersebut termaktub pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005 (Indonesia, 2005).

Peran serta dosen dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa bimbingannya menjadi hal pokok. Meskipun demikian, peran serta mahasiswa untuk aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademiknya juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, adanya timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembimbingan akademik harus berjalan dengan baik. (Hendra, 2010) mengemukakan bahwa pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa. Tujuan bimbingan akademik adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya, sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai waktu yang ditentukan.

Penasehat akademik adalah dosen yang ditugaskan oleh IAIN Langsa untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan akademik seperti merencanakan studi, baik untuk tahun kuliah berjalan maupun rencana tahunan sampai tamat studi pada IAIN Langsa. Pembentukan PA pada IAIN Langsa dilatarbelakangi oleh pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (a) dalam Sistem Kredit Semester (SKS), proses belajar mengajar relatif lebih padat dan ketat; (b) dalam sistem ini komponen proses belajar mengajar yang terstruktur dan mandiri terpaut sebagai suatu kesatuan; (c) di samping itu, sistem ini mengarahkan pada pilihan kemungkinan akan hasil (keluaran) jenis penguasaan keahlian dan pengetahuan yang diminati seseorang mahasiswa; (d) di dalam pencapaian tujuan studi tingkat jenjang strata satu (S1) sejak awal studi seorang mahasiswa dituntut untuk mandiri, dengan bantuan seorang PA, meramu satuan mata kuliah semester yang akan ditempuh dan rencana studi tahunan sesuai keinginan di dalam mencapai masa studi.

Dosen PA memiliki peran antara lain: (a) membantu mahasiswa bimbingan dalam mengenali dan mengidentifikasi minat, bakat, dan kemampuan akademiknya masing-masing; (b) membantu dan merencanakan studi mahasiswa bimbingan dalam bentuk menyusun mata kuliah persemester agar mahasiswa yang dibimbing dapat memanfaatkan masa studinya dengan efektif serta efisien; (c) memberikan motivasi kepada mahasiswa bimbingan yang mempunyai keterbatasan maupun kendala akademik, sehingga mahasiswa yang bersangkutan dapat menemukan jalan keluar serta pemecahan yang dianggap paling baik; (d) membantu mahasiswa bimbingan dalam mempersiapkan dan menyusun rencana studi yang dianggap sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan akademik mahasiswa bimbingan.

Kewajiban dosen penasehat akademik IAIN Langsa adalah: (a) Setiap PA membimbing 20 s/d 25 orang mahasiswa; (b) bertemu dengan Ketua Prodi/Koordinator Penasehat Akademik (KPA) untuk memperoleh; (c) menentukan jadwal bimbingan; (d) mempelajari jadwal kuliah yang ditawarkan dalam semester yang bersangkutan; (e) mengidentifikasi masalah-masalah akademik dan non akademik mahasiswa bimbingan; (f) menerima mahasiswa bimbingan untuk membicarakan hasil studi semester yang baru berakhir; (g)

membicarakan rencana studi berikutnya; (h) menandatangani Kartu Rencana Studi (KRS) mahasiswa bimbingan; (i) mempertimbangkan cuti akademik bagi mahasiswa bila dianggap perlu; (j) menyimpan arsip KRS/KHS mahasiswa bimbingan yang telah ditandatangani oleh Ketua Program Studi/Ketua Jurusan; (k) menyampaikan laporan/berita acara proses pendaftaran akademik pada Ketua Program Studi/KPA. (l) memonitor perkembangan studi mahasiswa bimbingan pada semester tersebut dengan cara menjadwalkan pertemuan dengan mahasiswa bimbingan sekurang-kurangnya enam (6) kali; (m) mengadakan pertemuan khusus dengan mahasiswa bimbingan menjelang mid semester dan semester akhir; (n) memonitor kembali hasil mid semester mahasiswa bimbingan. Bilamana dianggap perlu PA dapat berkonsultasi dengan dosen dari mahasiswa bimbingan yang mempunyai masalah dalam studinya pada semester yang bersangkutan; (o) mengadakan pertemuan khusus dengan mahasiswa bimbingan menjelang ujian semester; (p) melaporkan perkembangan studi mahasiswa bimbingan kepada KPA atau Ketua Program Studi, terutama kalau ada masalah tertentu; (q) memonitor kembali hasil ujian semester yang baru diikuti oleh mahasiswa bimbingan.

Dosen PA minimal membimbing seorang mahasiswa dalam satu semester sebanyak dua (2) kali yaitu pada awal semester dan akhir semester, kecuali dalam pembimbingan mahasiswa untuk kegiatan atau agenda di luar perkuliahan, seperti pembinaan mental dan menjadi konsultan bagi mahasiswa, atau tempat bertanya mahasiswa yang dapat dilakukan disetiap waktu.

(Sarjono, 2006) menyebutkan bahwa pelayanan adalah suatu tindakan/kinerja, penampilan yang salah satu bagian dapat ditawarkan kepada yang lain yang pada dasarnya tidak dapat dirasa dan tidak menghasilkan sesuatu apa yang dimiliki. Hal ini merupakan hasil yang tidak mungkin dihubungkan dengan hasil fisik. Pelayanan adalah service yang artinya sebagai berikut: (a) *self awareness and self esteem* (kesadaran dan kepercayaan diri); (b) *empathy and enthusiasm* (empati dan semangat yang tinggi); (c) *reform and recover* (perbaikan dan pemulihan); (d) *visi and victory* (visi dan kemenangan); (e) *initiative and improvement* (inisiatif dan perbaikan); (f) *care and cooperative* (perhatian dan tanggung jawab); (g) *evaluation and improvement* (evaluasi dan kemajuan).

Jadi dapat dipahami bahwa pelayanan dosen penasehat akademik (PA) adalah servis kepada mahasiswa sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Pelayanan dosen PA dapat dibedakan menjadi dua aspek layanan, yaitu:

a) Bimbingan dan Konseling

Bentuk kegiatan bimbingan dan konseling adalah dengan mengadakan pertemuan antara dosen PA dengan mahasiswa yang dibimbing. Pertemuan biasanya dilakukan pada: (1) setiap awal semester dan awal tahun akademik; (2) setiap masa orientasi mahasiswa baru; (3) penanganan masalah-masalah akademik dan masalah di luar akademik. Masalah mahasiswa terbagi menjadi dua yaitu, masalah internal yakni masalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan masalah eksternal yakni masalah yang berasal dari luar diri mahasiswa misalnya, masalah keluarga, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh dosen PA bertujuan agar mahasiswa mendapatkan informasi mengenai berbagai permasalahan akademik maupun program-program kemahasiswaan yang dapat diikuti selama menjadi mahasiswa. Hasil yang dicapai adalah: (1) mahasiswa dapat mengetahui peraturan akademik; (2) cara-cara pengisian KRS pada siacad online; (3) mengetahui visi, misi, dan tujuan prodi pendidikan matematika; (4) memecahkan masalah diri sendiri (baik akademik maupun non akademik); (5) dan bagi mahasiswa semester akhir dapat berkonsultasi tentang tugas akhir.

b) Minat, Bakat dan *Softskill*

Bentuk kegiatan pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan pada bidang minat, bakat, dan *softskill* yang diselenggarakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa IAIN Langsa. Penyaluran minat dan bakat dapat dilakukan pada unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) misalnya HMJ-PMA (himpunan mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika), pembinaan prestasi, dan pembinaan *softskill*.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pembimbingan minat, bakat, dan *softskill* ini agar: (1) mahasiswa dapat menyalurkan minatnya dalam berbagai bidang sehingga mahasiswa tidak akan merasa bosan dan jenuh selama menyelesaikan masa studinya; (2) mahasiswa memiliki banyak teman baik dari fakultas yang sama atau berbeda, menambah pengalaman mahasiswa; (3) serta

mengembangkan jiwa wirausaha yang ada pada dirinya; dan (4) pembinaan *softskill* melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh LDK dan Ma'had.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di IAIN Langsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian mahasiswa program studi pendidikan matematika yang berjumlah 303 orang sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic sampling* sehingga jumlah sampel penelitiannya 61 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepuasan mahasiswa dan angket layanan akademik pembimbing akademik. Untuk teknik analisis data menggunakan persentase dan regresi sederhana yang dilanjutkan ke uji F untuk melihat signifikannya. Adapun indikator instrumen layanan akademik pembimbing akademik adalah bimbingan dan konseling, minat, bakat dan *softskill*. Sedangkan indikator kepuasan mahasiswa terhadap pembimbing akademik adalah keandalan, daya tanggap, kepastian, empati, berwujud.

HASIL PENELITIAN

Pada layanan dosen PA terhadap mahasiswa memiliki dua indikator yaitu bimbingan dan konseling dimana dekriptornya ada lima yaitu (1) pemberitahuan peraturan akademik, (2) pengisian KRS *online*, (3) sosialisasi visi, misi dan tujuan, (4) solusi masalah akademik dan non akademik, (5) konsultasi tugas akhir. Sedangkan indikator selanjutnya minat bakat dan *softskill* memiliki deskriptor lima yaitu (1) pengarahan minat mahasiswa, (2) penyalur bakat/prestasi,(3) pelibatan mahasiswa dalam kegiatan seminar, lokal karya, dan lain-lain, (4) pembinaan *softskill*, (5) mengembangkan jiwa enterpeuner. Hasil data layanan dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil analisis data layanan dosen PA terhadap mahasiswa

NO	INDIKATOR	DESKRIPTOR	RESENTASE	KRITERIA
1	bimbingan dan konseling	pemberitahuan peraturan akademik	75,4	Cukup
		Membimbing pengisian	83,6	Baik

		KRS online		
		Mensosialisasi visi, misi dan tujuan	77,8	Cukup
		Memberi solusi masalah akademik dan non akademik	88,5	Baik
		Konsultasi tugas akhir	81,9	Cukup
2	minat bakat dan softskill	Pengarahan minat mahasiswa	86,8	Baik
		penyalur bakat/ prestasi	81,5	Cukup
		Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan seminar, lokal karya, dan lain – lain,	78,6	Cukup
		Pembinaan softskill	75,8	Cukup
		Mengembangkan jiwa enterpeuner	87,2	Baik
Rekapitulasi			81,76	Cukup

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek layanan dosen penasehat terhadap mahasiswa memiliki 10 aspek sebagai acuan pencapaian. Dari kesepuluh aspek tersebut yang memperoleh persentase nilai tertinggi adalah aspek ke empat yaitu memberikan solusi penyelesaian masalah dengan nilai adalah 88,5 dengan kategori baik. Sedangkan yang memperoleh nilai terendah pada aspek kesatu yaitu pemberitahuan peraturan akademik dengan nilai persentase 75,4 dengan kategori cukup. Secara keseluruhan nilai rata-rata persentase aspek layanan dosen PA terhadap mahasiswa adalah 81,7623 dengan kriteria cukup.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua uji statistik yaitu analisis korelasi dan uji - F.

Analisis Korelasi

Tujuan utama dari analisis korelasi adalah mengukur derajat keeratan kontribusi antara variabel. Adapun hipotesisnya adalah

$H_a : r \neq 0 \rightarrow$ Terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen penasehat akademik dengan kepuasan mahasiswa pendidikan matematika.

$H_0 : r = 0 \rightarrow$ Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen penasehat akademik dengan kepuasan mahasiswa pada pendidikan matematika.

Berdasarkan hasil nilai angket layanan dosen PA dan Kepuasan mahasiswa dapat dihitung nilai korelasi produk moment sebagaimana perhitungan di bawah ini.

Tabel 2. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.963	.928	.927	1.15906	.928	758.825	1	59	.000	1.926

a. *Predictors:* (Constant), kepuasan

b. *Dependent Variable:* layanan

Berdasarkan tabel di atas maka terima H_a dan tolak H_o yang berarti terdapat kontribusi antara layanan dosen penasehat akademik terhadap kepuasan mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa dengan $r = 0,963$, Signifikansi dapat ditentukan lewat nilai sig. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka hubungan yang terdapat pada r dianggap signifikan. Dari tabel di atas diperoleh nilai sig. kedua variabel adalah $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen penasehat akademik terhadap kepuasan mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0.05. apabila nilai $F_{hit} >$ dari nilai F_{tab} maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3. ANOVAb

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1019.426	1	1019.426	758.825	.000a
	Residual	79.262	59	1.343		
	Total	1098.689	60			

- a. *Predictors: (Constant)*, kepuasan
- b. *Dependent Variable*: layanan

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F_{hit} = 758,825$ dengan nilai $sig. = 0.000$ $F_{tab} = 4,00$, maka $F_{hit} = 758.825 > F_{tab} = 4,00$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen penasehat akademik dengan kepuasan mahasiswa pendidikan matematika.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Layanan dosen Penasehat Akademik terhadap kepuasan mahasiswa pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa dengan kriteria yang cukup; (2) kepuasan mahasiswa dengan layanan dosen penasehat akademik pada program studi Pendidikan Matematika FTIK IAIN Langsa dengan kriteria yang baik; (3) terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan dosen penasehat akademik dengan kepuasan mahasiswa pendidikan matematika.

REFERENSI

- Hendra, P. (2010). *Anggaran Berbasis Kinerja; Penyusunan. APBD Secara Komprehensif*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Indonesia, P. (2005). *Peraturan Pemerintah Tentang Guru dan Dosen*. Indonesia. Retrieved from <http://peraturan.go.id/uu/nomor-14-tahun-2005.html>
- Sarjono, Y. (2006). *Faktor-faktor Strategik Pelayanan Dosen dan Dampaknya terhadap Kepuasan Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun akademik 2005-2006*. Universitas Muhammadiyah.
- Suharno, & Rahmawati, D. (2012). *Analysis of Factors Affecting Students' Satisfaction*. Jurnal *Economia*. <https://doi.org/10.21831>
- Supranto, J. (2006). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tinggi, D. P. PANDUAN UMUM PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (2014). Indonesia. Retrieved from <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Keputusan-Dirjen-Dikti-No-25-Tahun-20141.pdf>